

# Pengawasan Keuangan, Kepatuhan Regulasi, dan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa Sekecamatan Tanon Sragen

Isnaini Taufik Hidayah<sup>1</sup>, Yuwita Ariessa Pravasanti<sup>2</sup>, Desy Nur Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

## Alamat Email:

isnainith648@gmail.com<sup>1</sup>, yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com<sup>2</sup>, desynurpratiwi692@gmail.com<sup>3</sup>

## Sitasi Artikel:

Hidayah, I. T., Pravasanti, Y. A., & Pratiwi, D. N., (2026). Pengawasan Keuangan, Kepatuhan Regulasi, dan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa Sekecamatan Tanon Sragen. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 5(1), 55–64. <https://doi.org/10.53088/jikab.v5i1.172>

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of financial supervision, regulatory compliance, and accounting information technology on the performance of village government officials in Tanon District. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 80 respondents, including village heads, secretaries, and administrative staff in finance, planning, and governance. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial supervision, regulatory compliance, and accounting information technology have a positive and significant effect on the performance of village officials, both partially and simultaneously. The model explains 57.2% of the variance in officials' performance, suggesting that these variables are key determinants in improving administrative performance at the village level. These findings highlight the importance of strengthening financial supervision systems, enhancing regulatory compliance, and optimizing the use of accounting information technology to support sustainable improvements in village government performance.*

**Keywords:** *accounting information technology, financial supervision, performance of village officials, regulatory compliance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi, dan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Tanon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 80 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, serta perangkat desa pada bidang keuangan, perencanaan, dan pemerintahan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi, dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa, baik secara parsial maupun simultan. Model penelitian mampu menjelaskan 57,2% variasi kinerja aparatur, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan sistem pengawasan, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi akuntansi perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kinerja aparatur desa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepatuhan Regulasi, Kinerja Aparatur, Pengawasan Keuangan, Teknologi Informasi Akuntansi.

## 1. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berfokus pada kinerja aparatur pemerintahan Desa yang sangat

bergantung pada sistem dan mekanisme yang diterapkan dalam mengelola keuangan dan regulasi. dalam praktiknya, masih banyak



ditemukan kendala seperti rendahnya efisiensi dalam pencatatan keuangan, kurangnya pengawasan terhadap penggunaan anggaran, serta lemahnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung tugas-tugas administrasi. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan Desa agar lebih efektif dan akuntabel, terutama dalam hal pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Cahyaningsih et al., 2024) pengawasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, (Andiga & Aprilia, 2023) kepatuhan regulasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, (Kharisman, 2024) teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Namun, studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Lintong et al., 2017), pengawasan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, (Umam & Setiyowati, 2023) kepatuhan regulasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur daerah, (Kusumawati, 2021) teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan mengenai dampak akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan publik, sehingga menyoroti perlunya penyelidikan tambahan.

Alasan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi tingkat kinerja aparatur di Kecamatan Tanon. Hasil dari studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja aparatur pemerintahan desa.

Pertanyaan tujuan dari penelitian ini adalah:

Apakah pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur di Kecamatan Tanon? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis data bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja aparatur pemerintahan desa.

## 2. Tinjauan Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini berfokus pada interaksi antara pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur di Kecamatan Tanon. Teori *good governance* mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektivitas, partisipasi, dan kepatuhan terhadap hukum.

Dalam konteks pemerintahan daerah, penerapan prinsip *good governance* diyakini dapat mendorong terciptanya pelayanan publik yang profesional dan bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip ini secara menyeluruh mampu meningkatkan kualitas tata kelola serta kinerja administrasi publik, terutama dalam pemerintahan berbasis pelayanan masyarakat. Salah satu bentuk konkret implementasi *good governance* yang dapat memengaruhi kinerja aparatur adalah pengawasan keuangan (Mulanda & Adnan, 2023).

Selain sebagai alat kontrol, pengawasan juga berfungsi untuk meningkatkan disiplin kerja dan tanggung jawab aparatur. Aparatur yang bekerja di bawah sistem pengawasan yang ketat cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik karena merasa tindakannya terpantau dan dievaluasi. Selain pengawasan, variabel lain seperti kepatuhan terhadap regulasi dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi juga berperan penting dalam mendukung tata kelola yang efektif (Safira, 2022).



Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan laporan kegiatan. Ketiga variabel ini secara sinergis diyakini dapat mendorong peningkatan kinerja aparatur pemerintah kelurahan, khususnya dalam hal pelayanan publik yang optimal. Ketiga faktor tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan variabel utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu kinerja aparatur pemerintah (Rofika & Ardianto, 2019).

Kinerja yang optimal mencerminkan tingkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip good governance, serta menjadi tujuan akhir dari pelaksanaan pengawasan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi. Penilaian terhadap kinerja aparatur juga menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan kapasitas dan reformasi birokrasi di lingkungan pemerintahan daerah (Wahyudi, 2017).

Menurut (Syafiie, 2019), pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses mengikuti perkembangan kegiatan untuk menjamin jalannya pekerjaan, dengan demikian dapat selesai secara sempurna sebagaimana yang direncanakan sebelumnya, dengan pengkoreksian beberapa pemikiran yang saling berhubungan. Ini dilakukan untuk lebih mengefektifkan peraturan yang telah dikeluarkan dalam rangka menegakkan disiplin.

Kepatuhan individu terhadap peraturan dan hukum yang diberlakukan oleh pemerintah untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara dikenal sebagai kepatuhan terhadap hukum. Entitas pemerintah wajib bertanggung jawab kepada publik atas pembagian dana yang dihimpun dari masyarakat dan digunakan untuk kepentingan bersama berdasarkan Pasal 23(5) UUD 1945 dan UU APBN (Hafiz & Saryadi, 2018).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan

kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Zulfah & Wahyuni, 2017). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kesatuan aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal organisasi dan eksternal organisasi (Gusherinsya & Samukri, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa (Cahyaningsih et al., 2024) pengawasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, (Andiga & Aprilia, 2023) kepatuhan regulasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah, (Kharisman, 2024) teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah. Namun, studi lain, seperti yang dilakukan oleh (Lintong et al., 2017), pengawasan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah, (Umam & Setiyowati, 2023) kepatuhan regulasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur daerah, (Kusumawati, 2021) teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintah.

Penelitian ini berupaya mengisi gap dalam literatur dengan menganalisis bagaimana ketiga variabel ini pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur.

Berdasarkan tinjauan teoritis ini, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengawasan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan Desa sekecamatan Tanon.

H2: Kepatuhan regulasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan Desa sekecamatan Tanon.

H3: Teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pemerintahan



Desa sekecamatan Tanon.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur di Kecamatan Tanon. Desain ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan temuan yang objektif dan dapat diandalkan. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur hubungan antar variabel dengan lebih tepat dan menghasilkan rekomendasi yang berbasis data.

Populasi penelitian ini berfokus pada seluruh pegawai di Desa Sekecamatan Tanon dengan jumlah 160 pegawai. Menurut (Sugiono, 2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki ukuran dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan purposive sampling. Sebanyak 80 responden dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti Berhubungan dengan keuangan seperti kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, dan kaur perencanaan, kaur pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau tempat objek yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara (Ghozali, 2018). Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan. mengenai kondisi yang diteliti.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang perlu didefinisikan secara operasional. Pertama, pengawasan keuangan (X1) berfungsi sebagai alat kontrol agar penggunaan anggaran sesuai aturan dan menghindari penyimpangan. Kedua, kepatuhan regulasi (X2) mencerminkan seberapa besar aparatur bekerja sesuai peraturan perundang-undangan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab negara hukum. Ketiga, teknologi informasi akuntansi (X3) membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, pelaporan, serta pengawasan keuangan desa. Terakhir, kinerja aparatur (Y) adalah pencapaian dari suatu usaha entah itu berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan, diukur melalui aspek-aspek seperti pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi. Definisi yang jelas ini akan membantu dalam pengukuran dan analisis data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel independen—yaitu pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi—terhadap variabel dependen, yaitu kinerja aparatur. Sebelum melakukan analisis, uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, analisis asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid. Hasil dari analisis ini akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membahas implikasi dari temuan yang diperoleh.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 80 responden yang terdiri dari pejabat kelurahan bagian kepala desa,



sekretaris desa, kaur keuangan, dan kaur perencanaan, kaur pemerintahan. Data responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa digunakan dalam pengolahan data terdiri dari laki laki berjumlah 62 orang (77,5%) dan perempuan 18 orang (22,5%).

Berdasarkan usia, responden terbagi dalam beberapa kelompok. <20 berjumlah 0 orang (0%), 20-30 tahun 9 orang (11,25%), 30-40 tahun 34 orang (42,5%), 40-50 tahun 22 orang (27,5%), 50-60 tahun 15 orang (18,25%), dan >60 tahun 0 orang (0%).

Berdasarkan jabatan, sebanyak 16 orang (20%) sebagai Kades, Carik 16 orang (20%), kaur keuangan 16 orang (20%), kaur perencanaan 16 orang (20%), dan kaur pemerintahan 16 orang (20%).

Tabel 4. 1 Uji Validitas

| Pernyataan | Rhitung | Rtabel | Hasil |
|------------|---------|--------|-------|
| 1          | 0,832   | 0,2199 | Valid |
| 2          | 0,852   | 0,2199 | Valid |
| 3          | 0,758   | 0,2199 | Valid |
| 4          | 0,808   | 0,2199 | Valid |
| 5          | 0,800   | 0,2199 | Valid |
| 6          | 0,842   | 0,2199 | Valid |
| 7          | 0,877   | 0,2199 | Valid |

  

| Pernyataan | Rhitung | Rtabel | Hasil |
|------------|---------|--------|-------|
| 1          | 0,805   | 0,2199 | Valid |
| 2          | 0,658   | 0,2199 | Valid |
| 3          | 0,791   | 0,2199 | Valid |
| 4          | 0,777   | 0,2199 | Valid |
| 5          | 0,708   | 0,2199 | Valid |
| 6          | 0,687   | 0,2199 | Valid |
| 7          | 0,774   | 0,2199 | Valid |

  

| Pernyataan | Rhitung | Rtabel | Hasil |
|------------|---------|--------|-------|
| 1          | 0,788   | 0,2199 | Valid |
| 2          | 0,788   | 0,2199 | Valid |
| 3          | 0,797   | 0,2199 | Valid |
| 4          | 0,784   | 0,2199 | Valid |
| 5          | 0,804   | 0,2199 | Valid |
| 6          | 0,794   | 0,2199 | Valid |
| 7          | 0,821   | 0,2199 | Valid |

  

| Pernyataan | Rhitung | Rtabel | Hasil |
|------------|---------|--------|-------|
| 1          | 0,828   | 0,2199 | Valid |
| 2          | 0,886   | 0,2199 | Valid |
| 3          | 0,869   | 0,2199 | Valid |
| 4          | 0,754   | 0,2199 | Valid |
| 5          | 0,896   | 0,2199 | Valid |
| 6          | 0,856   | 0,2199 | Valid |
| 7          | 0,840   | 0,2199 | Valid |

Menurut (Hartono, 2018) validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Karena nilai r yang dihitung lebih besar dari r tabel, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, data dari semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini

dianggap valid.

Tabel 4. 2 Uji Reliabilitas

|                                    | Cronbach's | Nilai kritis | Hasil    |
|------------------------------------|------------|--------------|----------|
| Pengawasan Keuangan (X1)           | 0,921      | 0,70         | Reliabel |
| Kepatuhan Regulasi (X2)            | 0,865      | 0,70         | Reliabel |
| Teknologi Informasi Akuntansi (X3) | 0,898      | 0,70         | Reliabel |
| Kinerja Aparatur (Y)               | 0,934      | 0,70         | Reliabel |

Informasi di atas menunjukkan bahwa instrumen kuesioner tersebut dianggap reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

| Variabel | Asymp.Sig (2-tailed) | Level of significant | Keterangan |
|----------|----------------------|----------------------|------------|
| Residual | 0,200                | 0,05                 | Normal     |

Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa uji normalitas disalurkan normal.

Tabel 4. 4 Uji Multikoliniealitas

|                                    | Tolerance | VIF   | Keterangan         |
|------------------------------------|-----------|-------|--------------------|
| Pengawasan Keuangan (X1)           | 0,890     | 1,124 | Bebas              |
| Kepatuhan Regulasi (X2)            | 0,916     | 1,092 | Multikoliniealitas |
| Teknologi Informasi Akuntansi (X3) | 0,860     | 1,163 | Bebas              |
|                                    |           |       | Multikoliniealitas |

Mengingat nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, maka, tabel 4.4 memperlihatkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dengan model regresi.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1     | 0,767 | 0,588    | 0,572             | 2,728                      | 1,981           |

Dalam riset ini, autokorelasi dilakukan dengan mamakai uji Durbin Watson. Menurut uji ini, masalah autokorelasi tidak terdapat dalam model regresi jika:

$$du < d < 4-du$$

dimana :

d: nilai durbin Watson hitung



du: nilai batas atas / upper durbin Watson tabel

Dari rumus durbin Watson diatas dapat disimpulkan data penelitian ini bebas dari autokorelasi karena nilai durbin Watson hitung (1,981) > nilai batas atas durbin Watson tabel (1,7153) dan nilai durbin Watson hitung (1,981) < 4 - nilai batas atas durbin Watson tabel (1,7153) atau 2,2847.

Tabel 4. 6 Analisis Linear Berganda

| Model                              | Unstandarized Coefficient |            | Standarized Coefficient | t      | Sig.  |
|------------------------------------|---------------------------|------------|-------------------------|--------|-------|
|                                    | B                         | Std. error | Beta                    |        |       |
| (Constant)                         | -6,363                    | 2,947      |                         | -2,159 | 0,034 |
| Pengawasan Keuangan (X1)           | 0,452                     | 0,078      | 0,449                   | 5,759  | 0,000 |
| Kepatuhan Regulasi (X2)            | 0,481                     | 0,093      | 0,396                   | 5,154  | 0,000 |
| Teknologi Informasi Akuntansi (X3) | 0,236                     | 0,083      | 0,224                   | 2,827  | 0,006 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -6,363 + 0,452 \text{ Pengawasan Keuangan} + 0,481 \text{ Kepatuhan Regulasi} + 0,236 \text{ Teknologi Informasi Akuntansi} + e$$

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut dengan menggunakan hasil persamaan regresi berganda..

a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -6,363 dapat diartikan bila variabel Pengawasan Keuangan, Kepatuhan Regulasi, Teknologi Informasi Akuntansi bernilai nol (0), maka kinerja aparatur menurun sebesar 6,363.

b. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai positif (+) sebesar 0,452 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,452, begitu pula sebaliknya apabila variabel X1 bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat satu satuan maka variabel Y akan menurun sebesar 0,452.

c. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 0,481 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat satu satuan maka

variabel Y akan meningkat sebesar 0,481, begitu pula sebaliknya apabila variabel X2 bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat satu satuan maka variabel Y akan menurun sebesar 0,481.

d. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0,236 maka dapat diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat satu satuan maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,236, begitu pula sebaliknya apabila variabel X3 bernilai minus (-) maka dapat diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat satu satuan maka variabel Y akan menurun sebesar 0,236.

Tabel 4. 7 Uji F

| Model          | F hitung | F tabel   | Sig.  |
|----------------|----------|-----------|-------|
| Regression     | 36,220   | 2,2724944 | 0,000 |
| Residual Total |          |           |       |

Karena nilai signifikansi 0,000 < dari 0,05 atau 5%, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7, maka variabel independen dianggap memiliki dampak pada variabel dependen, yang menunjukkan bahwa penelitian ini bermanfaat.

Tabel 4. 8 Uji t

| Variabel                           | t hitung | t tabel | p value | Keterangan  |
|------------------------------------|----------|---------|---------|-------------|
| Pengawasan Keuangan (X1)           | 5,759    | 1,99167 | 0,000   | Berpengaruh |
| Kepatuhan Regulasi (X2)            | 5,154    | 1,99167 | 0,000   | Berpengaruh |
| Teknologi Informasi Akuntansi (X3) | 2,827    | 1,99167 | 0,006   | Berpengaruh |

Dalam proses pengambilan keputusan untuk uji t, apabila nilai thitung melebihi ttabel, maka Ho akan ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Untuk keterangan dari data tabel 4.14 adalah sebagai berikut.

a. Pada variabel pengawasan keuangan nilai thitung (5,759) lebih besar dari nilai ttabel (1,99167), atau Ho ditolak yang berarti H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengawasan keuangan terhadap kinerja aparatur.



b. Pada variabel akuntabilitas nilai thitung (5,154) lebih besar dari nilai ttabel (1,99167), atau  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepatuhan regulasi terhadap kinerja aparatur.

c. Pada variabel akuntabilitas nilai thitung (2,827) lebih besar dari nilai ttabel (1,99167), atau  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur.

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------|----------|-------------------|
| 1     | 0,767 | 0,588    | 0,572             |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square 0,572 menunjukkan bahwa 57,2% variabel kinerja aparatur dipengaruhi oleh faktor pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi dan teknologi informasi akuntansi. Faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja aparatur yaitu 42,8%.

**4.2. Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu kualitas layanan (X1), akuntabilitas (X2), dan transparansi (X3) terhadap 1 variabel dependen, yaitu kepercayaan masyarakat (Y), di Kecamatan Tanon. Temuan-temuan tersebut dibahas sebagai berikut.

**Pengawasan keuangan terhadap kinerja aparatur**

Dalam variabel pengawasan keuangan pada Kecamatan Tanon dapat memberikan hasil baik. Hal ini didukung dengan hasil Analisis regresi yang memberikan pengaruh positif dan juga dengan uji t memberikan nilai t hitung (5,759) lebih besar dari nilai t tabel (1,99167) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 ini bisa diterima, yang artinya jika pengawasan keuangan pada Kecamatan Tanon meningkat maka akan meningkat pula kineja aparaturnya.

Dengan adanya pengawasan keuangan yang efektif, aparatur desa merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan

menciptakan efek kontrol dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya akuntabilitas dan kepatuhan terhadap prosedur kerja. Akibatnya, kinerja aparatur meningkat karena mereka terdorong untuk bekerja lebih profesional dan menghindari kesalahan atau penyimpangan dalam penggunaan anggaran. Selain itu, dengan pengawasan keuangan yang baik, aparatur desa merasa termotivasi untuk bekerja secara lebih profesional karena mereka tahu bahwa setiap tindakan akan dievaluasi. Adanya sistem pengawasan yang jelas juga menciptakan rasa tanggung jawab dan mendorong aparatur untuk bekerja sesuai target, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Binawati & Badriyah, 2022) dan (Cahyaningsih et al., 2024) yang menyatakan pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kineja aparatur. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Lintong et al., (2017) yang menyatakan pengawasan keuangan tidak berpengaruh terhadap kineja aparatur.

**Kepatuhan regulasi terhadap kinerja aparatur**

Dalam variabel kepatuhan regulasi pada Kecamatan Tanon dapat memberikan hasil baik. Hal ini didukung dengan hasil Analisis regresi yang memberikan pengaruh positif dan juga dengan uji t memberikan nilai t hitung (5,154) lebih besar dari nilai t tabel (1,99167) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 ini bisa diterima, yang artinya jika pengawasan keuangan pada Kecamatan Tanon meningkat maka akan meningkat pula kineja aparaturnya.

Ketika aparatur desa memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, maka mereka akan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar dan aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan ini meminimalisir risiko pelanggaran administratif dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, regulasi juga berfungsi sebagai pedoman



kerja yang menjamin adanya keseragaman dan kejelasan tugas, sehingga mendukung peningkatan kinerja. Kepatuhan terhadap regulasi juga menciptakan iklim kerja yang tertib dan sistematis. Ketika aparatur desa bekerja berdasarkan aturan yang jelas, proses kerja menjadi lebih efisien dan minim konflik internal. Hal ini meningkatkan koordinasi antar bagian dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi, yang berdampak langsung pada kinerja yang lebih optimal.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Savila, 2021) dan (Cahyaningsih et al., 2024) yang menyatakan pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Umam & Setiyowati (2023) yang menyatakan kepatuhan regulasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur.

#### **Teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja aparatur**

Dalam variabel teknologi informasi akuntansi pada Kecamatan Tanon dapat memberikan hasil baik. Hal ini didukung dengan hasil Analisis regresi yang memberikan pengaruh positif dan juga dengan uji t memberikan nilai t hitung (2,827) lebih besar dari nilai t tabel (1,99167) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 ini bisa diterima, yang artinya jika teknologi informasi akuntansi pada Kecamatan Tanon meningkat maka akan meningkat pula kinerja aparatur.

Penerapan teknologi informasi akuntansi membantu mempercepat proses pengelolaan dan pelaporan keuangan desa. Teknologi ini mengurangi kesalahan manual, meningkatkan ketepatan data, dan mempermudah akses informasi keuangan. Dengan demikian, aparatur dapat bekerja lebih efisien dan fokus pada kualitas pelayanan publik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Selain itu, teknologi informasi akuntansi memungkinkan

integrasi data secara real-time, sehingga pimpinan desa maupun aparatur dapat mengambil keputusan berbasis data yang akurat dan terkini. Kecepatan akses informasi ini mempercepat pengambilan tindakan dan meningkatkan daya tanggap aparatur terhadap berbagai kebutuhan administrasi maupun pelayanan masyarakat.

Hasil tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arifin & Sinambela, 2021) dan (Cahyaningsih et al., 2024) yang menyatakan pengawasan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Kusumawati (2021) yang menyatakan kepatuhan regulasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur

### **5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan, kepatuhan regulasi, dan teknologi informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur desa di Kecamatan Tanon. Pengawasan keuangan yang efektif mampu meningkatkan kedisiplinan, akuntabilitas, dan transparansi dalam pelaksanaan tugas, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja aparatur. Kepatuhan terhadap regulasi mendorong aparatur untuk bekerja sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas pelayanan publik.

Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terbukti mampu mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan desa. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan desa secara berkelanjutan.

### **6. Keterbatasan Dan Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam interpretasi



hasil. Pertama, cakupan penelitian yang hanya terbatas pada aparaturnya desa di Kecamatan Tanon menyebabkan temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja aparaturnya desa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa implikasi dan rekomendasi dapat diajukan. Bagi pemerintah kecamatan dan desa, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sistem pengawasan keuangan melalui mekanisme kontrol internal yang lebih efektif, audit berkala, serta peningkatan kapasitas aparaturnya dalam aspek transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, peningkatan kepatuhan terhadap regulasi perlu dilakukan secara sistematis melalui sosialisasi kebijakan yang berkelanjutan dan penyusunan pedoman kerja yang operasional dan mudah dipahami. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi akuntansi juga menjadi langkah strategis, yang dapat dilakukan melalui penguatan infrastruktur digital dan pelatihan teknis guna mendukung efisiensi serta akurasi pelaporan keuangan desa.

Sementara itu, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengintegrasikan variabel lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, dan kepemimpinan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja aparaturnya pemerintahan desa.

## 7. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi secara khusus diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang

konstruktif, pimpinan dan staf Kecamatan Tanon atas izin serta bantuan selama proses pengumpulan data, serta para responden atas partisipasi yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan berbagai pihak lainnya atas dukungan dan bantuan yang turut mendukung terselesainya penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Andiga, F. R., & Aprilia, N. (2023). The Influence of Accountability, Transparency, and Compliance in Village Fund Management Regulations on the Performance of the Neighborhood Empowerment Institution (Lpmk) in Bengkulu City. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 2035–2041.
- Arifin, S., & Sinambela, E. A. (2021). Studi Tentang Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.136>
- Binawati, E., & Badriyah, N. (2022). Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Magelang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 32–49. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.419>
- Cahyaningsih, N., Rukmini, & Ma'ruf, M. H. (2024). Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus UPT Puskesmas Banyudono I). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 449–455. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i1.99>
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.94>
- Hafiz, M., & Saryadi. (2018). Pengaruh Sosialisasi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Pemahaman Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Empirik



64 **Hidayah, I. T., Pravasanti, Y. A., & Pratiwi, D. N., (2026). Pengawasan Keuangan, Kepatuhan Regulasi, dan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa Sekecamatan Tanon Sragen.**

- Kebijakan Amnesti Pajak Pada UMKM Di KPP Pratama Semarang Tengah Dua). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 467–475.
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Data Collection Methods and Analysis Techniques)*. Penerbit Andi.
- Kharisman, M. (2024). *Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Hiliduho Kabupaten Nias*. 2019, 1685–1692.
- Kusumawati, R. E. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pemerintah tentang Dana Desa, Good Government Governance, Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 80–93. <https://doi.org/10.31603/bacr.7059>
- Lintong, D. N., Saerang, D. P. E., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pemerintah Kota Kotamobagu. *Accountability*, 6(1), 118. <https://doi.org/10.32400/ja.16034.6.1.2017.118-127>
- Mulanda, D., & Adnan, M. F. (2023). *Implementasi teori good governance dalam meningkatkan kinerja administrasi publik*.
- Rofika, & Ardianto. (2019). Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintahan Daerah, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pa. *Jurnal Akuntansi*, Vo. 2 No.2, 197–209.
- Safira, B. (2022). Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Pariwisata Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(36), 1–11. [http://repository.unpas.ac.id/37495/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/37495/1/12 BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37495/%0Ahttp://repository.unpas.ac.id/37495/1/12%20BAB%20II.pdf)
- Savila, L. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Internal, Komitmen Organisasi, Kompetensi Aparat Pemerintah, Kepatuhan Regulasi Terhadap Kinerja Aparatur Daerah*. 6.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syafiie, I. K. (2019). *Definisi Pengawasan dan Teori Pengawasan*. Rafika Aditama.
- Umam, M. S., & Setiyowati, A. D. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Komitmen Aparatur, Kepatuhan Pada Regulasi Terhadap Kinerja Aparatur Daerah Kabupaten Bantul. *InFestasi*, 19(1), 91–102. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19551>
- Wahyudi, A. (2017). Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat Performance Of Village Government Apparatus In The Implementation Of Public Services To The Community. *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 15(01), 38–48.
- Zulfah, I., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 46–57.

